p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 11 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i11.4451-4458

PENERAPAN METODE DOOR-TO-DOOR PADA KEGIATAN SAPA WARGA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL KELUARGA PETANI TEMBAKAU DUSUN POLAI ATAS

Bilqis Naufi, Nur Andhita Pramudhita, Ro'is Amin

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
nur.andhita23@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract

The development of digital technology makes it easier for people to communicate and obtain information, but it also presents risks such as online fraud, misuse of personal data, and the spread of hoaxes. This condition highlights the importance of digital literacy so that the community can use digital media safely and wisely. This community service activity aims to enhance the digital literacy of tobacco farmer families in Dusun Polai Atas, Desa Kertagena Dajah, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan, through a door-to-door method. This method was chosen because the activities take place during the tobacco harvest season, when the residents' activities are quite busy. The activity was carried out by Group 11 of the 2026 Macro Professional Practicum through the SAPA WARGA program (Silaturahmi and Aksi Pemahaman Media Digital Warga). The implementation includes preparation, home visits, delivery of materials, as well as discussions and feedback. The material includes awareness of WhatsApp scams, personal data protection, hoax recognition, the use of GetContact, guidance for children in using gadgets, as well as the principles of "Saring Sebelum Sharing" (Filter Before Sharing) and tabayyun (verification) in checking information. The activity reached 20 out of approximately 100 houses in the village. The results of the activity show that direct visits provide space for residents to discuss and share experiences, while also understanding the basic steps to maintain digital security and verify information. Thus, the door-to-door approach can serve as a flexible alternative for digital literacy education that aligns with the activities of the farming community.

Keywords: door-to-door, digital literacy, farming families, digital security, SAPA WARGA.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memudahkan masyarakat berkomunikasi dan memperoleh informasi, tetapi juga menghadirkan risiko seperti penipuan daring, penyalahgunaan data pribadi, dan penyebaran hoaks. Kondisi ini menunjukkan pentingnya literasi digital agar masyarakat dapat menggunakan media digital secara aman dan bijak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman literasi digital keluarga petani tembakau di Dusun Polai Atas, Desa Kertagena Dajah, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan, melalui metode door-to-door. Metode ini dipilih karena kegiatan berlangsung pada masa panen tembakau, ketika aktivitas warga cukup padat. Kegiatan dilaksanakan oleh Kelompok 11 Praktikum Profesi Makro 2026 melalui program SAPA WARGA (Silaturahmi dan Aksi Pemahaman Media Digital Warga). Pelaksanaan mencakup persiapan, kunjungan ke rumah warga, penyampaian materi, serta diskusi dan umpan balik. Materi meliputi kewaspadaan terhadap penipuan melalui WhatsApp, perlindungan data pribadi, pengenalan hoaks, penggunaan GetContact, pendampingan anak dalam penggunaan gawai, serta prinsip "Saring Sebelum Sharing" dan tabayyun dalam memeriksa informasi. Kegiatan menjangkau 20 dari sekitar 100 rumah di dusun tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kunjungan langsung memberi ruang bagi warga untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman, sekaligus memahami langkah dasar menjaga keamanan digital dan memverifikasi informasi. Dengan demikian, pendekatan door-to-door dapat menjadi alternatif edukasi literasi digital yang fleksibel dan menyesuaikan aktivitas masyarakat petani.

Keywords: door-to-door, literasi digital, keluarga petani, keamanan digital, SAPA WARGA.

PENDAHULUAN

Komoditas tembakau atau yang dikenal sebagai "daun emas" merupakan salah satu komoditas yang menopang perekonomian masyarakat di Kabupaten Pamekasan, Madura. Bagi masyarakat Dusun Polai Atas, Desa Kertagena Dajah, Kecamatan Kadur, kegiatan pertanian tembakau menjadi bagian penting dalam keberlangsungan ekonomi keluarga. Pada masa tanam hingga panen, petani mencurahkan waktu dan tenaga untuk merawat tanaman, memetik daun, merajang, hingga menjemurnya. Di tengah aktivitas tersebut, masyarakat juga menghadapi berbagai kebutuhan informasi, khususnya informasi mengenai harga, kondisi cuaca, dan informasi lain yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan berkembangnya infrastruktur telekomunikasi, penggunaan telepon pintar telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Dusun Polai Atas. Namun, penggunaan perangkat digital belum selalu diikuti dengan kemampuan untuk memahami dan menyaring informasi yang diterima. Sebagian masyarakat masih menggunakan telepon pintar terutama untuk berkomunikasi dan memperoleh hiburan, sementara pemahaman mengenai keamanan digital dan kemampuan mengenali informasi yang berpotensi merugikan masih perlu diperkuat. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kerentanan keluarga terhadap berbagai risiko digital, seperti hoaks, penipuan daring, pencurian data pribadi, serta penyalahgunaan informasi. Aziz (2025) menjelaskan bahwa perkembangan media digital membuat masyarakat berhadapan dengan beragam informasi, baik informasi yang bermanfaat maupun informasi yang tidak benar atau berpotensi merugikan. Oleh karena itu, literasi digital diperlukan agar masyarakat mampu memahami, menyaring, dan memverifikasi informasi yang diterima.

Literasi digital dalam kegiatan ini dipahami tidak hanya sebagai kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga sebagai kemampuan masyarakat dalam menggunakan media digital secara kritis, aman, dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut antara lain mencakup kecakapan mengenali informasi yang mencurigakan, melakukan verifikasi terhadap informasi, menjaga data pribadi, serta memahami risiko dalam penggunaan media digital. Hal tersebut sejalan dengan fokus kegiatan literasi digital yang menekankan pentingnya perubahan posisi masyarakat dari sekadar pengguna menjadi pengguna yang lebih kritis dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media digital (Nurannisaa et al., 2025).

Dalam konteks keluarga, literasi digital juga berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam mendampingi anggota keluarga, khususnya anak, ketika menggunakan perangkat digital. Pendampingan tidak hanya berupa pembatasan waktu penggunaan gawai, tetapi juga mencakup komunikasi terbuka, pengawasan terhadap aktivitas digital, serta pemahaman terhadap risiko yang dapat muncul di ruang digital. Dengan demikian, penguatan literasi digital pada keluarga diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada individu, tetapi juga membentuk kebiasaan penggunaan media digital yang lebih aman di lingkungan keluarga.

Pelaksanaan edukasi yang sering dilakukan dalam pengabdian di masyarakat seringkali dilakukan melalui sesi seminar, pelatihan ataupun sosialisasi dengan mengumpulkan masyarakat di suatu tempat (Darman et al., 2024). Namun kondisi masyarakat tidak selalu memungkinkan penggunaan metode pelatihan dan mengumpulkan masyarakat. Pada saat kegiatan SAPA WARGA (Silaturahmi dan Aksi Pemahaman Media Digital Warga) di Dusun Polai Atas, Kecamatan Kadur, Pamekasan, Madura masyarakat sedang berada pada puncak panen tembakau. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar warga memiliki aktivitas yang cukup padat sehingga pengumpulan masyarakat di suatu tempat dalam satu forum menjadi kurang memungkinkan.

Berdasarkan kondisi inilah kelompok 11 Praktikum Profesi Makro 2026 mengaplikasikan kegiatan SAPA WARGA dengan pendekatan door-to-door. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi warga secara langsung di rumah maupun tempat berkumpulnya warga. Pendekatan dengan metode ini dipilih agar proses edukasi dapat tetap dilakukan dengan menyesuaikan ritme aktifitas warga di masa panen tembakau (Kannapadang et al., 2025).

Kegiatan bernama SAPA WARGA ini bertujuan memberikan pemahaman praktis kepada masyarakat pedesaan mengenai bahaya penipuan berbasis digital, keamanan data pribadi, hoaks, serta pendampingan anak dalam menggunakan perangkat digital. Selain itu kegiatan ini diarahkan untuk membangun kebiasaan “Saring Sebelum Sharing” sebagai upaya penerapan nilai *Tabayyun*, yakni sikap memeriksa dan memastikan kebenaran suatu informasi sebelum menerima maupun menyebarkannya (Romadon et al., 2025).

Dengan demikian, kegiatan SAPA WARGA tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga berupaya membangun interaksi yang kebih dekat dan akrab antara mahasiswa praktikum dengan masyarakat melalui komunikasi langsung dan diskusi berdasarkan pengalaman warga dalam menggunakan media digital (Agma, 2025).

METODE

Kegiatan SAPA WARGA (Silaturahmi dan Aksi Pemahaman Media Digital Warga) dilaksanakan oleh Kelompok 11 Praktikum Profesi Makro 2026 di Dusun Polai Atas, Desa Kertagena Dajah, Kecamatan Kadur, Pamekasan, Madura. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Dusun Polai Atas, khususnya bapak dan ibu yang menjadi bagian dari keluarga pengguna media digital.

Kegiatan menggunakan metode sosialisasi dan edukasi dengan pendekatan *door-to-door*. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada kondisi masyarakat yang sedang berada pada masa panen tembakau. Kesibukan warga menyebabkan kegiatan sosialisasi dengan mengumpulkan masyarakat dalam satu tempat menjadi kurang sesuai dengan kondisi lapangan. Oleh karena itu, praktikan mendatangi warga secara langsung agar penyampaian materi dapat menyesuaikan dengan waktu dan kondisi masing-masing warga (Rohmi et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yaitu menentukan materi, menyiapkan media edukasi, dan menyusun pokok-pokok informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Materi kemudian dituangkan dalam bentuk poster cetak yang digunakan sebagai media bantu selama proses sosialisasi (Kholidah et

al., 2023).

Tahap kedua adalah pelaksanaan kunjungan. Praktikan mendatangi rumah-rumah warga maupun tempat warga berkumpul, seperti warung kopi. Sesampainya di lokasi, praktikan terlebih dahulu melakukan pendekatan melalui sapaan dan percakapan ringan. Setelah tercipta suasana yang lebih nyaman, praktikan memperkenalkan kegiatan SAPA WARGA dan menjelaskan tujuan kunjungan.

Tahap ketiga adalah penyampaian materi. Materi yang diberikan meliputi empat pokok pembahasan, yaitu: (1) penipuan daring melalui *WhatsApp*; (2) keamanan data pribadi; (3) hoaks dan kebiasaan "Saring Sebelum Sharing"; serta (4) pendampingan anak dalam penggunaan gawai.

Tahap keempat adalah diskusi dan umpan balik. Warga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan menceritakan pengalaman yang pernah mereka alami ketika menggunakan media digital. Setelah materi disampaikan, pelaksana meminta warga menjelaskan kembali secara singkat beberapa poin yang telah dibahas. Pertanyaan umpan balik tersebut digunakan untuk melihat pemahaman warga terhadap materi yang telah disampaikan (Nurannisaa et al., 2025).

Media utama yang digunakan dalam kegiatan adalah poster cetak. Poster berfungsi sebagai media visual yang membantu pelaksana menjelaskan materi secara lebih sederhana dan membantu warga mengikuti pembahasan selama proses sosialisasi. Selain itu, pada beberapa kunjungan praktikan memberikan edukasi praktis mengenai penggunaan aplikasi pendeteksi informasi nomor telepon seperti *GetContact* sebagai salah satu alat bantu untuk memperoleh informasi mengenai nomor yang tidak dikenal (Fathoni et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program SAPA WARGA oleh Kelompok 11 Praktikum Profesi Makro 2026 di Dusun Polai Atas berjalan dengan lancar dan memperoleh respons positif dari warga. Dusun Polai Atas memiliki sekitar 100 unit rumah tinggal, sedangkan pelaksana berhasil melakukan kunjungan secara langsung ke 20 rumah. Satu rumah dapat dihuni oleh lebih dari satu keluarga atau beberapa Kartu Keluarga, sehingga kunjungan tidak hanya menjangkau satu individu, tetapi juga memberikan kesempatan kepada beberapa anggota keluarga untuk mengikuti proses edukasi.

Pemilihan metode *door-to-door* menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan karena kegiatan berlangsung pada masa panen tembakau. Hal ini sejalan dengan penelitian fitriah et al, (2023) yang membahas penggunaan metode penyuluhan *door-to-door* sebagai salah satu pendekatan dalam penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat. Pada periode tersebut, aktivitas warga cukup padat. Para petani melakukan berbagai kegiatan mulai dari memetik daun, merajang, hingga menjemur tembakau. Menjemur tembakau menuntut kesiagaan penuh karena jika mendung atau hujan turun tiba-tiba, tembakau basah akan rusak mutunya dan menyebabkan kerugian finansial hingga belasan juta rupiah (Megawati & Akbar, 2025). Dalam situasi kerja yang padat tersebut, menyelenggarakan kegiatan berupa seminar atau pelatihan massal di balai desa dipastikan sangat sedikit antusiasnya. Warga tentu lebih memilih berada di pekarangan rumah demi

mengamankan jemuran tembakau daripada meluangkan waktu duduk di ruang pertemuan formal. Metode *door-to-door* memberikan alternatif dengan mendatangi warga secara langsung pada waktu yang lebih memungkinkan, terutama ketika warga telah menyelesaikan aktivitas utama mereka. Kunjungan dilakukan pada waktu santai sore hari ketika sebagian warga berada di rumah dan beristirahat bersama keluarga (Yaqin et al., 2025).

Pendekatan langsung juga menciptakan suasana komunikasi yang lebih informal. Proses penyampaian materi tidak berlangsung seperti pembelajaran formal, tetapi berkembang menjadi percakapan dan diskusi (Indra Frana Jaya KK et al., 2023). Praktikan menggunakan bahasa Madura yang santun dan bahasa Indonesia sesuai dengan kondisi komunikasi warga. Penggunaan poster dengan ilustrasi visual juga membantu praktikan menjelaskan materi secara lebih sederhana. Pertemuan pun tidak berjalan searah seperti guru mengajari murid, melainkan berkembang menjadi ruang diskusi yang hidup.

Dari diskusi santai tersebut, terungkap sejumlah fakta mengejutkan mengenai modus penipuan daring yang pernah menyasar warga Dusun Polai Atas. Salah satu pengalaman yang terungkap selama kegiatan disampaikan oleh Ibu Ammah, yang menceritakan pengalamannya hampir menjadi korban penipuan daring. Beliau mengatakan "Saya pernah mau kena tipu. Waktu itu ada yang nge-chat pakai profil saudara saya yang ada di Malaysia. Katanya pinjam uang Rp15 juta. Sempat video call juga, tapi mukanya buram. Akhirnya saya telepon pakai nomor asli saudara saya. Ternyata, dia merasa tidak pernah mau pinjam uang segitu. Untung saja saya tanya dulu.". Pengalaman Ibu Ammah menjadi contoh nyata mengenai modus penipuan yang memanfaatkan identitas kerabat dan situasi darurat untuk mendorong korban segera mengirimkan uang. Cerita tersebut kemudian menjadi bahan diskusi dalam edukasi literasi digital, khususnya mengenai pentingnya memverifikasi identitas dan memastikan kebenaran informasi sebelum melakukan transaksi. Cerita lain datang dari warga yang mengaku sempat panik luar biasa ketika dihubungi oleh nomor tak dikenal yang mengabarkan bahwa anaknya mengalami kecelakaan parah di jalan dan memerlukan biaya rumah sakit saat itu juga. "Saya sempat panik waktu ada nomor tidak dikenal yang menghubungi saya dan bilang anak saya mengalami kecelakaan parah. Katanya, anak saya harus segera dibawa ke rumah sakit dan membutuhkan biaya saat itu juga. Saya langsung khawatir karena yang dibicarakan adalah anak saya." Kata Ibu Ummi. Pengalaman-pengalaman nyata ini dijadikan bahan pembelajaran langsung selama kunjungan, sehingga warga menyadari bagaimana pelaku kejahatan siber kerap memanfaatkan kepanikan emosional dan rasa kasih sayang keluarga untuk mengelabui korban.

Materi inti mengenai kewaspadaan terhadap pesan WhatsApp mendapat perhatian yang sangat antusias dari bapak dan ibu tani. Praktikan menerangkan secara gamblang bahaya berkas dokumen berformat .APK yang sengaja dikirim oleh orang asing dengan judul-judul yang memancing rasa penasaran, seperti "Surat Undangan Pernikahan", maupun "Surat Tilang Kepolisian. Praktikan menunjukkan ciri visual berkas aplikasi tersebut dan menegaskan agar warga tidak sembarangan menyentuh atau memasang berkas yang mencurigakan, karena berkas tersebut mampu membajak ponsel serta menyedot isi

tabungan perbankan digital. Di samping itu, warga diingatkan kembali mengenai pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, seperti tidak membagikan foto fisik KTP, NIK, dan kode sandi OTP kepada pihak yang tidak dikenal, serta menolak ajakan pekerjaan daring yang meminta setoran uang deposit maupun tautan undian hadiah palsu.

Guna memberikan bekal keterampilan praktis, praktikan mendampingi warga dan anggota keluarga mudanya memasang aplikasi *GetContact* pada ponsel pintar mereka. Melalui aplikasi ini, praktikan memperlihatkan bagaimana tanda nama (tag) dari sebuah nomor telepon asing dapat ditelusuri riwayatnya. Praktik ini disambut dengan antusias oleh warga. Saat nomor-nomor tak dikenal yang pernah meneror ponsel warga dicek bersama, muncul berbagai label penanda negatif dari pengguna lain, seperti tanda penipu atau nomor pengirim spam. Keterampilan ini memberi rasa tenang bagi warga karena kini mereka memiliki cara mudah untuk menyaring nomor mencurigakan sebelum mengangkat panggilan atau membalas pesan.

Praktikan juga menyelipkan pembahasan penting mengenai pola asuh gawai pada anak (*digital parenting*). Di tengah kesibukan mengurus tembakau, para orang tua kerap merasa kesulitan mengontrol kebiasaan anak-anak yang asyik menatap layar ponsel. Praktikan mengarahkan orang tua agar tidak semata-mata melarang atau merampas gawai secara sepihak, melainkan membangun dialog yang bersahabat. Orang tua diajak menyepakati batas waktu pemakaian ponsel bersama anak, memperhatikan aktivitas tontonan mereka, dan memposisikan diri sebagai tempat bercerita yang aman ketika anak menemukan hal yang tidak pantas di internet. Menariknya, anak-anak usia remaja di rumah dilibatkan aktif oleh praktikan untuk mendampingi orang tuanya yang belum lancar mengoperasikan fitur keamanan ponsel, sehingga terjalin kebiasaan saling membantu dan mempererat hubungan keluarga dalam memanfaatkan teknologi.

Gagasan utama yang terus ditekankan oleh Kelompok 11 selama kegiatan SAPA WARGA adalah menanamkan budaya "Saring Sebelum Sharing" dan menghidupkan kembali nilai luhur "*Tabayyun*" di tengah derasnya arus pesan berantai (Prasetya et al, 2025). Nilai *Tabayyun*, yang mengajarkan keharusan memeriksa dan mengonfirmasi kebenaran setiap berita sebelum mempercayainya, terasa sangat dekat dengan budaya religius masyarakat Madura. Praktikan mengajak warga untuk tidak langsung percaya apalagi terburu-buru menyebarkan berita yang masuk ke grup WhatsApp keluarga atau grup desa. Warga diajak mengecek kejelasan sumbernya, memikirkan dampaknya bagi ketenteraman lingkungan sekitar, dan menahan diri apabila kebenaran kabar tersebut masih diragukan. Saat praktikan memberikan pertanyaan umpan balik di akhir kunjungan, warga dengan lancar dapat menjelaskan kembali poin-poin keselamatan digital yang telah didiskusikan. Melalui pendekatan yang akrab, personal, dan menghormati waktu panen warga, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi digital keluarga petani Dusun Polai Atas secara nyata tanpa membebani rutinitas harian mereka.

SIMPULAN

Penerapan metode *door-to-door* dalam program kerja SAPA WARGA oleh Kelompok 11 Praktikum Profesi

Makro 2026 terbukti menjadi pendekatan yang sangat efektif dan tepat sasaran di Dusun Polai Atas, Desa Kertagena Dajah. Kesibukan warga dalam mengolah panen tembakau berhasil disiasati dengan mendatangi 20 rumah (yang mencakup 1 hingga 3 KK per rumah) dari total sekitar 100 rumah pada waktu istirahat. Pendekatan tatap muka ini memecahkan kebuntuan penyuluhan konvensional yang kerap diabaikan saat musim panen, sekaligus menghapus rasa canggung warga dalam mempelajari gawai pintar di ruang privat keluarga mereka.

Melalui bantuan poster cetak dan pendampingan interaktif, pemahaman warga mengenai ancaman berkas .APK di WhatsApp, perlindungan data pribadi (NIK, KTP, dan OTP), serta pemanfaatan aplikasi pelacak nomor *GetContact* meningkat secara nyata. Program ini juga berhasil menumbuhkan iklim pengasuhan digital yang dialogis di antara orang tua dan anak remaja di dalam rumah tangga tani. Gagasan utama untuk membudayakan kebiasaan "Saring Sebelum Sharing" serta menghidupkan nilai "*Tabayyun*" tertanam dengan baik di benak warga, membekali keluarga petani tembakau dengan kewaspadaan moral dan kecakapan praktis dalam menjaga keselamatan sosial serta ekonomi mereka di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Agma, A. R. (2025). Hoaks dan Disinformasi di Media Sosial: Strategi Literasi Digital untuk Meningkatkan Kesadaran Publik. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, *1*(1), 30–36.

Aziz, Z. A. (2025). Peran Literasi Media dalam Menangkal Penyebaran Hoaks di Era Digital. *Iqtida : Journal of Da'wah and Communication*, *5*(02), 248–264. https://doi.org/10.28918/iqtida.v5i02.11593

Darman, G., Hardianti Rosadi, S., Kasim, E., & Purnamasari, F. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisasi Benih Bersertifikat dan Pupuk Organik. *MALLOMO: Journal of Community Service*, *4*(2), 314–322. https://jurnal.umsrappang.ac.id/mallomo/index

Fathoni, Mariska, I. V., Saputra, M., Epriyanti, N., Anadia, Q. W., & Ibrahim, A. (2025). Analisis User Experience Aplikasi Getcontact dengan Metode HEART Metrics. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi* , *14*(1), 597–607.

Indra Frana Jaya KK, Nurul Fitriah, Dewi Putri Ayu, dan Inayah Kamilah. "Keefektifan Metode Penyuluhan Door To Door Dan Penyuluhan Kelompok Dalam Upaya Promosi Kesehatan." *Lentera Perawat* 4, no. 2 (18 Juli 2023): 123–30. doi:10.52235/LP.V4I2.243.

Fitriah, N., Kk, I. F. J., Ayu, D. P., & Kamilah, I. (2023). Keefektifan Metode Penyuluhan Door To Door Dan Penyuluhan Kelompok Dalam Upaya Promosi Kesehatan. *Lentera Pperawat*, *2*(2), 123–130. https://doi.org/https://doi.org/10.52235/lp.v4i2.243

Kannapadang, S., Oktafianus, S., Karuru, S. S., & Kannapadang, D. (2025). SOSIALISASI PENGEMBANGAN TANAMAN TEMBAKAU DAN PENERAPAN TEKNIS

BUDIDAYA TEMBAKAU UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PETANI DI SUMALU LEMBANG RANTEBUA. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, *5*(3), 629–634. https://doi.org/10.53067/ijecsed.v5i3

Kholidah, D. R., Badruttamam, C. A., & Hamidah, A. (2023). Sosialisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Media Poster Digital Terhadap Sikap Intoleransi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Nusantara (JPkMN)*, *4*(1), 155–162.

Megawati, Megawati, dan Fatimah Azzahra Akbar. "Systematic literature review (SLR): peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi produksi tembakau di era industri 4.0." *Agriculture and Socio-Economic Journal* 2, no. 2 (30 Oktober 2025): 87–99. doi:10.61316/asej.v2i2.117.

Nurannisaa, S., Bekti, P., Tanujaya, B., Jonathan, S., Niati, F., & Ruslie, S. (2025). STRATEGI LITERASI DIGITAL: TRANSFORMASI PERAN DARI PENGGUNA KE KREATOR KONTEN MEDIA SOSIAL. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, *8*(3), 747–755.

Prasetya, Dimas, Arditya Prayogi, Muhammad Rizkam Kamal, dan Ryan Marina. "Literasi Digital sebagai Pilar Penguatan Etika Bermedia Sosial bagi Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan." *Masyarakat Berkarya : Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial* 2, no. 3 (31 Agustus 2025): 173–80. doi:10.62951/KARYA.V2I3.2250.

Rohmi, P. K., Supangat, A. T., Adilla, P., Rarasasi, M. A. A., Meytha, A. A., Aisyah, S., Aisyah, P., Ramadani, N. L., Rozikin, A. K., Aini, S. N., Sari, F. F., Agustin, Y. D., Jannah, A., Sya'ada, N., Angraini, R. D., & Shodiq, J. (2025). Optimalisasi Pemetaan Aset Desa Taman Berbasis Google Maps dengan Pendekatan Metode ABCD. *Interaksi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 57–67. https://doi.org/10.66341/INTERAKSI.V2I1.272

Romadon, M. M., Salwa, N., B, F. K. B., Mardiah, M., & Munarif, M. (2025). Kampanye "Saring Sebelum Sharing" sebagai Upaya Penguatan Literasi Digital Muslimah Aisyiyah di Palu Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, *5*(6). https://doi.org/10.59818/JPM.V5I6.2340

Yaqin, Abdullah, Muhammad Izul Ridho, dan Wilda Tul Uluf. "DINAMIKA SOSIAL-EKONOMI PETANI TEMBAKAU DI INDONESIA: STUDI KESEJAHTERAAN DAN KEBERLANJUTAN." *I'thisom: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (April 2025): 574–84. https://ejournal.staialutsmani.ac.id/itish.